

**ANALISIS PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR MINYAK MENTAH INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Oleh

**Ahmad Yusuf¹⁾, Bintang Alief Primaksara²⁾, Kingking Sua'ib³⁾, Muhammad Dandy
Afriansyah⁴⁾, Raihan Fawwaaz Maulana⁵⁾**

^{1,2,3,4,5} **Jurusan atau Prodi Perdagangan Internasional Wilayah ASEAN & RRT, Politeknik
APP Jakarta**

Email: ¹ay5374505@gmail.com, ²bintangalief2015@gmail.com, ³cara310303@gmail.com,
³dandyfian10738@gmail.com, ⁴kingkingsuaib426@gmail.com

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekspor dan impor minyak mentah di Indonesia selama 5 tahun terakhir melalui nilai ekspor dan impor, neraca dan rasio perdagangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), terutama data ekspor dan impor minyak mentah dari Indonesia. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan yang dapat dilihat dari penurunan volume dan nilai ekspor minyak mentah, penurunan volume dan nilai impor minyak mentah, dan penurunan rasio perdagangan dan neraca perdagangan yang menunjukkan negatif dikendalikan oleh impor.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Perkembangan

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan perekonomian suatu negara tidak dapat terlepas dari kondisi perekonomian dunia. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Kondisi ini menyebabkan daya saing sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam kompetisi antar negara agar memperoleh manfaat dari semakin terbukanya perekonomian dunia. Keuntungan dari terbukanya perekonomian dunia dapat dilihat dari keadaan neraca pembayaran suatu negara.

Menurut Bank Indonesia, neraca pembayaran merupakan catatan transaksi ekonomi antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk pada suatu periode tertentu. Neraca pembayaran suatu negara dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dana perdagangan dan investasi dibandingkan kewajiban-kewajiban yang dibayarkan kepada negara, sedangkan dikatakan defisit apabila impor lebih besar dari pada ekspor. Keadaan neraca pembayaran yang surplus atau defisit

dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi menjadi topik yang banyak di bahas di bidang ekonomi tetapi masih kontroversial. Kemunculan literature mengenai pertumbuhan endogen memungkinkan peran yang lebih besar dari keterbukaan eksternal negara-negara dalam proses perkembangan teknologi dibandingkan dengan model pertumbuhan Solow yang tradisional. Pendekatan baru ini menekankan bahwa inovasi teknologi muncul sebagai respon terhadap insentif ekonomi dimana lingkungan kelembagaan, hukum, keterbukaan dan integrasi ekonomi mempengaruhi kecepatan dan arah perubahan teknologi (Grossman dan Helpman, 1994; Aghion dan Howitt, 1998).

Di sisi lain, banyak literatur empiris yang menunjukkan bahwa perdagangan internasional dan kebijakan perdagangan yang lebih terbuka merupakan faktor utama untuk menjelaskan

pertumbuhan ekonomi. Negara dengan sikap perdagangan yang lebih liberal memungkinkan menikmati jumlah input liberal lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah sehingga menghasilkan pertumbuhan yang lebih tinggi (Edwards, 1992 dan 1993).

LANDASAN TEORI

Teori pertama mengenai ekspor yang dikemukakan David Ricardo ialah teori keunggulan komparatif. Negara mampu memproduksi sejumlah barang dengan volume besar namun dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan negara lain. Teori ini memandang bahwa sebuah negara dapat menghasilkan banyak keuntungan dengan menjual keunggulan komparatif yang dimilikinya ke negara lain.

Teori Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Farina dan Husaini (2017) menyatakan ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Sukirno dalam Farina dan Husaini (2017) menyatakan keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, dan memperluas lapangan kerja. Kegiatan ekspor mampu menciptakan permintaan efektif baru yang membuat barang - barang di pasar dalam negeri mencari inovasi untuk menaikkan produktivitas.

Teori Impor

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Ekspor dan impor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri. Proses pendampingan oleh Bea Cukai diperlukan saat kegiatan pengiriman barang impor dilakukan dengan skala yang besar.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah dengan

mendapatkan data yang bersumber dari BPS. Mencakup kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan ekspor minyak mentah dari Indonesia. Diantaranya adalah laporan volume dan nilai ekspor impor minyak mentah di Indonesia.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu masalah yang sedang terjadi atau sedang berlangsung, bertujuan untuk menggambarkan apa yang seharusnya terjadi pada saat penelitian dilakukan. Sumber data penulis dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data eksplorasi yang melibatkan analisis dan penelitian mendalam. Metode pengumpulan data kualitatif terutama berfokus pada perolehan wawasan, penalaran, dan motivasi, sehingga penulis melakukan penelitian lebih dalam karena data kualitatif tidak dapat diukur.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif melihat perkembangan volume ekspor minyak mentah dari Indonesia. Selanjutnya dilakukan pula analisis menurut Widodo dalam Ridwan dkk, (2010) sebagai berikut:

Neraca perdagangan = Nilai ekspor – Nilai impor.

Rasio perdagangan = (nilai ekspor – nilai impor) : (nilai ekspor + nilai impor).

Jika nilai rasio positif (+) berarti neraca perdagangan dikuasai oleh ekspor. Jika nilai rasio negatif (-) berarti neraca perdagangan dikuasai oleh impor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Impor Minyak Mentah

Ekspor dan impor merupakan perdagangan internasional yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Dalam hal ini, kondisi perekonomian negara sangat mempengaruhi perdagangan internasional atau ekspor impor. Hal ini karena jika keadaan ekonomi suatu negara baik, maka berpengaruh

positif terhadap perdagangan internasional, termasuk ekspor dan impor minyak mentah.

Minyak mentah berkontribusi cukup besar terhadap total nilai ekspor migas Indonesia. Perkembangan ekspor impor minyak mentah Indonesia setia tahunnya mengalami fluktuasi. Ekspor terbesar minyak mentah rentang waktu 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 dengan volume ekspor 13.570,70 ribu ton dan nilai ekspor sebesar 6.016,70 juta US\$. Sedangkan untuk impor terbesar minyak mentah rentang waktu 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 dengan volume ekspor 17.949,20 ribu ton dan nilai ekspor sebesar 13.777,00 juta US\$.

Perkembangan Ekspor Minyak Mentah

Table 1. Perkembangan ekspor minyak mentah Indonesia 2017-2021

Tahun	Volume Ekspor (ribu ton)	Nilai Ekspor (juta US\$)
2017	13.570,70	6.016,70
2018	10.214,50	5.151,90
2019	3.576,70	1.726,60
2020	4.395,60	1.396,90
2021	6.016,70	2.795,90

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Sesuai dengan tabel di atas, volume dan nilai ekspor minyak mentah Indonesia setiap tahunnya semakin menurun. Pada tahun 2017, Indonesia mengekspor minyak mentah sebesar 13.570,70 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 6.016,70 juta USD. Namun pada tahun selanjutnya tercatat penurunan sebesar 3.356,2 ribu ton, menjadi 10.214,50 ribu ton dengan nilai ekspor 5.151,90 juta USD. Pada tahun 2019, ekspor minyak Indonesia turun drastis menjadi 3.576,70 ribu ton dengan nilai 1.726,60 juta USD. Naiknya harga minyak mentah pada tahun 2019 berkontribusi terhadap naiknya nilai ekspor minyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, volume ekspor minyak mentah Indonesia kembali naik menjadi 4.395,60 ribu ton, namun nilainya

turun menjadi 1.396,90. Penurunan nilai ekspor pada tahun 2020 dipengaruhi oleh turunnya harga minyak dunia akibat permintaan global yang melemah selama pandemi. Namun, pada 2021 volume ekspor minyak mentah Indonesia naik menjadi 6.016,70 ribu ton, dan berkontribusi terhadap naiknya nilai ekspor minyak Indonesia menjadi 2.795,90 juta USD meskipun harga minyak dunia sedang turun.

Perkembangan Impor Minyak Mentah

Table 2. Perkembangan impor minyak mentah Indonesia 2017-2021

Tahun	Volume Impor (ribu ton)	Nilai Impor (juta US\$)
2017	17.949,20	13.777,00
2018	16.932,10	9.161,30
2019	11.756,40	5.704,60
2020	10.510,20	3.391,70
2021	13.777,00	7.047,20

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Sesuai dengan tabel di atas, volume dan nilai ekspor minyak mentah Indonesia setiap tahunnya semakin menurun. Pada tahun 2017, Indonesia mengekspor minyak mentah sebesar 13.570,70 ribu ton dengan nilai ekspor sebesar 6.016,70 juta USD. Namun pada tahun selanjutnya tercatat penurunan sebesar 3.356,2 ribu ton, menjadi 10.214,50 ribu ton dengan nilai ekspor 5.151,90 juta USD. Pada tahun 2019, ekspor minyak Indonesia turun drastis menjadi 3.576,70 ribu ton dengan nilai 1.726,60 juta USD. Naiknya harga minyak mentah pada tahun 2019 berkontribusi terhadap naiknya nilai ekspor minyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, volume ekspor minyak mentah Indonesia kembali naik menjadi 4.395,60 ribu ton, namun nilainya turun menjadi 1.396,90. Penurunan nilai ekspor pada tahun 2020 dipengaruhi oleh turunnya harga minyak dunia akibat permintaan global yang melemah selama pandemi. Namun, pada 2021 volume ekspor minyak mentah Indonesia naik menjadi 6.016,70 ribu ton, dan

berkontribusi terhadap naiknya nilai ekspor minyak Indonesia menjadi 2.795,90 juta USD meskipun harga minyak dunia sedang turun.

Neraca Ekspor Impor Minyak Mentah

Table 3. Neraca ekspor impor minyak mentah Indonesia 2017-2021

Tahun	Volume (ribu ton)		Neraca	Nilai (juta US\$)		Neraca
	Ekspor	Impor		Ekspor	Impor	
2017	13.570,70	17.949,20	-4.378,50	6.016,70	13.777,00	-7.760,30
2018	10.214,50	16.932,10	-6.717,60	5.151,90	9.161,30	-4.009,40
2019	3.576,70	11.756,40	-8.179,70	1.994,80	5.704,60	-3.978,00
2020	4.395,60	10.510,20	-6.114,60	3.061,90	3.391,70	-4.094,80
2021	6.016,70	13.777,00	-7.760,30	2.795,90	7.047,20	-4.251,30

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 3 di atas menunjukkan neraca volume dan neraca nilai dari ekspor dan impor komoditi minyak mentah Indonesia pada rentang waktu 2017-2021. Dari rentang waktu tersebut, data menunjukkan bahwa neraca volume dan nilai ekspor dan impor mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, dari segi angka neraca volume ekspor dan impor komoditi minyak mentah mencapai -4.378,50 ribu ton dengan nilai neraca ekspor dan impornya sebesar -7.760,30 juta US\$. Di tahun berikutnya yakni pada tahun 2018, neraca volume ekspor dan impor mengalami penurunan menjadi -6.717,60 ribu ton dengan nilai ekspor dan impornya yang juga mengalami penurunan menjadi sebesar -9.161,30 juta US\$.

Pada tahun 2019 Indonesia memiliki volume neraca dengan total mencapai -8.179,70 artinya pada tahun ini mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya yang memiliki volume neraca yang lebih kecil. Kemudian total neraca dalam bentuk juta pada tahun 2019 ini memiliki total -3.978.00, hal ini justru berbalik dari volume neraca, yaitu menurun dari tahun sebelumnya, hal itu dibuktikan dengan total nilai juta pada tahun 2018 berjumlah -4.009.40. Pada tahun 2020, terjadi penurunan neraca ekspor-impor sebesar 2.065,1 ribu ton dengan nilai total sebesar -6.114,60 ribu ton. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dalam volume

ekspor minyak mentah Indonesia dan turunnya volume impor minyak mentah, sehingga menghasilkan nilai neraca yang lebih kecil.

Namun, jika dilihat dari nilai ekspor ataupun impornya, nilai ekspor-impor minyak mentah pada tahun 2020 lebih kecil

dibandingkan tahun 2019, meskipun volumenya

lebih banyak, yang menunjukkan adanya

penurunan harga minyak dunia yang juga

berimbas kepada penurunan nilai neraca

ekspor-impor minyak mentah Indonesia

menjadi -1.994,80 juta USD. Di tahun 2021,

angka volume ekspor komoditi minyak mentah

Indonesia mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya 2020 yakni menjadi sebesar

6.016,70 ribu ton. Sedangkan untuk angka

volume impornya juga mengalami peningkatan

dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar

13.777,00 ribu ton dengan total nilai neraca

volume ekspor impor pada tahun 2021 ini

sebesar -7.760,30 ribu ton. Sementara itu, nilai

ekspor dan impor komoditi minyak mentah

pada tahun 2021 sama sama mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya pada

ekspor dan impor dengan nilai ekspor sebesar

2.795,90 juta US\$ dan nilai impor mencapai

7.047,20 juta US\$ dengan nilai neraca nya

sebesar -4.251,30 juta US\$ yang mana nilai ini

merupakan yang terbesar setelah nilai neraca

ekspor dan impor tahun 2017.

Rasio Perdagangan Ekspor Impor Minyak

Mentah

Table 4. Rasio perdagangan ekspor impor

minyak mentah Indonesia 2017-2021

Tahun	Nilai Ekspor - Impor (juta US\$)	Nilai Ekspor + Impor (juta US\$)	Rasio
2017	-7.760,30	19.793,70	-0,3921
2018	-4.009,40	14.313,20	-0,2801
2019	-3.978,00	7.431,20	-0,5353
2020	-1.994,80	4.788,60	-0,4166
2021	-4.251,30	9.843,10	-0,4319

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Indonesia

Seperti tabel berikut, pada rasio perdagangan ekspor impor minyak mentah Indonesia pada rentang waktu 2017 - 2021. Dari rentang waktu tersebut, rasio Ekspor Impor minyak mentah mengalami naik - turunnya nilai rasio tiap tahunnya. Rasio perdagangan ekspor minyak mentah Indonesia pada tahun 2017 sebesar -0,3921 mengalami kenaikan pada tahun 2018 dengan rasio ekspor impor minyak mentah sebesar -0,2801 pada tahun selanjutnya rasio ekspor impor minyak mentah mengalami penurunan yang drastis dengan total - 0,5353. Pada tahun berikutnya Rasio Ekspor Impor minyak mentah Indonesia mengalami kenaikan dengan total rasio sebesar -0,4166. Dan tahun berikutnya Rasio Ekspor Impor minyak mentah mengalami penurunan dengan total rasio - 0,4319. Rasio perdagangan ekspor impor minyak mentah Indonesia tertinggi pada tahun 2018 yaitu dengan total sebesar -0,2801 sedangkan rasio perdagangan ekspor impor minyak mentah Indonesia terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar -0,5353. Hal ini menunjukkan bahwa rasio perdagangan ekspor impor minyak mentah Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami fluktuasi atau naik turunnya nilai rasio.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa berdasarkan data yang dihimpun, ekspor-impor minyak mentah Indonesia mengalami penurunan selama lima tahun terakhir, terutama saat puncak pandemi yang disebabkan oleh penurunan permintaan global terhadap minyak mentah sehingga menurunkan harga jualnya. Selain itu, kapasitas produksi dalam negeri yang hanya cukup memenuhi kebutuhan domestik memaksa Indonesia untuk menurunkan tingkat ekspornya dan terus mengimpor minyak mentah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Badan Pusat Statistik.” <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1004/nilai-ekspor-dan-impor-migas-juta-us-1996-2020.html> (accessed Jan. 04, 2023).
- [2] “Badan Pusat Statistik.” <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1003/volume-ekspor-dan-impor-migas-berat-bersih-ribu-ton-1996-2021.html> (accessed Jan. 04, 2023).
- [3] “PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA | Astuti | Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.” <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/3836> (accessed Jan. 04, 2023).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN